

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar anak asuh Yayasan X di Bandung mempunyai AQ dalam taraf yang sedang dengan dimensi *Control*, *Reach*, *Endurance* dalam taraf yang sedang pula dan dimensi *Ownership* berada pada taraf yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa anak asuh cukup dapat memegang kendali atas hambatan yang mereka alami dan memiliki tanggung jawab yang tinggi untuk berusaha mengatasi hambatan tersebut.
2. Anak asuh perempuan cenderung lebih dapat mengatasi hambatan yang mereka alami daripada anak asuh laki-laki. Hal ini tidak selaras dengan hasil penelitian Dweck bahwa anak laki-laki lebih dapat mengatasi hambatan daripada anak perempuan.
3. Anak asuh dengan AQ tinggi dapat belajar lebih banyak daripada anak asuh dengan AQ sedang dan rendah sehingga dapat memperoleh prestasi yang baik. Hal ini disebabkan karena anak asuh dengan AQ tinggi menganggap kesulitan sebagai sesuatu yang bersifat sementara, sedangkan anak asuh dengan AQ rendah menganggapnya sebagai sesuatu yang bersifat tetap.
4. Sikap orang tua, guru dan teman-teman ketika menghadapi kesulitan tampaknya berkaitan dengan sikap anak asuh ketika menghadapi kesulitan belajar.

5. Dukungan orang tua ketika belajar dapat memperkuat keberhasilan anak asuh. Sebagian besar anak asuh yang memiliki orang tua yang sangat mendukung ketika belajar memiliki AQ tinggi dan sebagian besar anak asuh yang memiliki orang tua yang cukup mendukung memiliki AQ sedang.
6. Anak asuh dengan AQ rendah tidak dapat mewakili populasi karena jumlah sampel yang terbatas.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dan dengan menyadari berbagai keterbatasan dari hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti merasa perlu mengajukan beberapa saran, yaitu :

1. Anak asuh diharapkan dapat lebih memahami pola tanggapannya dalam menghadapi kesulitan-kesulitan hidup serta belajar untuk mengembangkan pola tanggapan yang positif terhadap setiap situasi sulit yang dihadapi.
2. Orang tua diharapkan untuk memberikan dukungan yang positif dan sikap peduli kepada anak asuh dalam kegiatan belajar mereka terutama ketika mereka mengalami kesulitan belajar. Pemberian dukungan positif tersebut dapat dilakukan dengan memberi semangat ketika anak asuh sedang belajar, memberi pujian atas keberhasilan yang diraih anak asuh, walaupun hanya keberhasilan kecil. Dukungan tersebut dapat menjadi pendorong bagi anak asuh untuk terus maju mengatasi setiap rintangan. Selain itu, orang tua juga diharapkan dapat mengembangkan pola tanggapan positif dalam menghadapi hambatan, misalnya dengan tidak mudah menyerah terhadap kesulitan yang

dihadapi. Sehingga anak asuh dapat menjadikannya contoh dalam menghadapi hambatan.

3. Yayasan X, melalui bimbingan belajar yang diadakannya, diharapkan dapat mendukung dalam mengembangkan pola tanggapan positif anak asuh dalam menghadapi kesulitan. Salah satu caranya adalah dengan mendorong anak asuh untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan belajar, dengan memberinya kesempatan untuk berusaha sendiri, tidak terlalu mudah memberikan jalan keluar ketika anak asuh menghadapi kesulitan, tetapi membimbingnya untuk mengatasi kesulitan tersebut dengan usahanya sendiri. Hal ini dapat melatih anak asuh dalam menghadapi setiap hambatan dalam hidupnya.
4. Penelitian ini masih memerlukan pengembangan, sehingga untuk peneliti lain yang tertarik pada bidang bahasan yang sama dapat mempertimbangkan mengembangkan penelitian ini, dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi AQ, misalnya dengan melihat hubungan AQ dengan *parent support*.